

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewaspadaan universal yaitu tindakan pengendalian infeksi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan untuk mengurangi risiko penyebaran infeksi dan didasarkan pada prinsip bahwa darah dan cairan tubuh dapat berpotensi menularkan penyakit, baik berasal dari pasien maupun petugas kesehatan (Nursalam & Ninuk, 2007). Rekomendasi kewaspadaan standar di fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi hal-hal penting meliputi kebersihan tangan, sarung tangan, pelindung wajah, gaun pelindung, pencegahan luka tusukan jarum dan benda tajam lainnya, kebersihan pernapasan dan etika batuk, kebersihan lingkungan, linen, pembuangan limbah dan peralatan perawatan pasien (Siegel, 2007).

Petugas Kesehatan yang berada di puskesmas, rumah sakit, ataupun klinik kesehatan wajib menjaga keselamatan diri sendiri dan pasien sesuai dengan standar operasional prosedur karena setiap tenaga kesehatan berpotensi menularkan atau tertular infeksi. Infeksi adalah invasi tubuh oleh pathogen atau mikroorganisme yang mampu menyebabkan sakit (Perry & Potter, 2005).

Kejadian luka tusuk jarum di Amerika pada petugas kesehatan sekitar 800.000 sampai 1.000.000 tiap tahun sedangkan di Inggris mencapai 100.000 luka tusukan jarum suntik di rumah sakit dan pada negara berkembang hampir tidak tercatat kejadian tertusuk jarum suntik

Penyebarannya dari kebersihan tenaga kesehatannya, limbah darah yang di kelola tidak baik (WHO, 2000). Sedangkan pada penelitian lain pada tahun 2008 di Amerika Serikat diprediksi petugas kesehatan di rumah sakit menderita LTJS dan luka akibat alat medis tajam lainnya sebanyak 385,000 kasus per tahun atau 1,000 kasus per hari, cedera serupa terjadi di klinik kesehatan lainnya, luka benda tajam juga terkait dengan penularan virus hepatitis B (HBV), virus hepatitis C (HBC), dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) ataupun lebih dari 20 patogen lainnya (CDC, 2008). Lebih dari 80% luka tusukan jarum dapat dicegah dengan cara menggunakan jarum suntik dengan tepat dan benar, sedangkan edukasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan ketrampilan praktik kerja petugas kesehatan dapat mencegah 90% luka tusukan jarum (ANA, 2002).

Di Indonesia angka kejadian tertusuk jarum suntik pada petugas kesehatan cukup tinggi. Menurut D.O Durink dkk menyatakan bahwa 34% telah divaksinasi hepatitis B, 77% pernah mengalami kecelakaan jarum suntik dan 93% telah mendapatkan pelatihan mengenai pengendalian infeksi (Duerink, 2013).

Pusekesmas adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat (Depkes RI, 2008).

Puskesmas mempunyai teori pelayanan yang terdiri atas mutu pelayanan kesehatan dimana penentuan kualitas suatu jasa pelayanan kesehatan di tinjau dari 5 dimensi dalam penentuan kualitas jasa yaitu *Reability* (kehandalan), *Responsiveness* (daya tanggap), *empaty* (empati), *Tangibles* (bukti langsung) dan *Assurance* (jaminan). Dalam Jaminan (*assurance*) meliputi kemampuan karyawan atas pengetahuan terhadap produk/jasa secara tepat, kualitas keramah- tamahan, perhatian dan kesopanan dalam memberikan pelayanan, keterampilan dalam memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan, dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan. Dimensi jaminan juga meliputi kompetensi (pengetahuan), kesopanan (berhubungan dengan sikap) dan kredibilitas (prestasi, reputasi dan kepercayaan) (Depkes RI, 2008).

Puskesmas non rawap inap Gedongtengen dan Kotagede I adalah salah satu dari puskesmas di Kota Yogyakarta yang mempunyai angka prevalensi pasien menderita HIV, sehingga faktor resiko tinggi terkena HIV akibat tusukan jarum oleh petugas kesehatan. Selain HIV, penyakit yang dapat menular melalui darah adalah Hepatitis B dan C akibat tertusuk jarum suntik. Di kedua Puskesmas tersebut juga tidak terdapat badan pencegahan dan pengendalian infeksi sehingga edukasi atau pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi belum pernah dilakukan edukasi sebelumnya.

Rasulullah SAW bersabda bahwa :

الْأَنَاةُ مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

Artinya : “Kehati-hatian datangnya dari Allah dan ketergesa-gesaan datangnya dari setan (H.R Tirmizi).” Dalam ayat tersebut peneliti menganalogikan bahwa sikap ketergesa-gesaan paramedis dapat membahayakan keselamatan pasien sehingga Allah memerintahkan manusia untuk selalu bersikap hati –hati termasuk bagi petugas kesehatan.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh edukasi tentang pemakaian jarum suntik terhadap pengetahuan paramedis di Puskesmas Non Rawat Inap Gedongtengen dan Kotagede I secara tepat dan benar dalam upaya pencegahan terjadinya infeksi diri sendiri dan orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan paramedis dalam penggunaan jarum suntik di Puskesmas Non Rawat Inap Gedongtengen dan Kotagede I?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan adanya tujuan penelitian yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang penggunaan jarum suntik terhadap pengetahuan paramedis di Puskesmas Non Rawat Inap Gedongtengen dan Kotagede I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan paramedis Puskesmas Non Rawat Inap Gedongtengen dan Kotagede I tentang penggunaan jarum suntik sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- b. Mengetahui pengaruh edukasi tentang penggunaan jarum suntik terhadap paramedis Puskesmas Non Rawat Inap Gedongtengen dan Kotagede I sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Untuk melengkapi konsep ilmu pengetahuan tentang pengaruh edukasi penggunaan jarum suntik terhadap tingkat pengetahuan paramedis di Puskesmas Non Rawat Inap Gedongtengen dan Kotagede I.
- b. Untuk melengkapi referensi/panduan penelitian yang telah ada

2. Praktis

1. Bagi Puskemas Gedontengen dan Kotagede I
 - a) Sebagai bahan masukan dalam upaya pencegahan mengenai kejadian tertusuk jarum suntik.

b) Meningkatkan kualitas kerja bagi paramedis.

2. Bagi Paramedis

Memperoleh edukasi mengenai penggunaan jarum suntik secara tepat dan benar sehingga upaya perlindungan diri dapat dilakukan secara optimal serta untuk menghindari penularan penyakit dari pasien kepada tenaga kesehatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan pendidikan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Idayanti (2008) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Teknik Menyuntik Dalam Upaya Pencegahan Infeksi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.	- Pengetahuan dan Sikap -SOP Teknik Menyuntik	Observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional study</i>	Ada Hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam upaya pencegahan infeksi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru	-Variabel : Edukasi dan pengetahuan tentang penggunaan jarum suntik. -Metode : <i>Quasy Experimental</i> dengan rancangan <i>pre-test and post-test control grup design</i>

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian (Lanjutan)

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
2.	Ichsan (2014) Hubungan Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum Dengan Insidensi Luka Tusuk Jarum Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta	- Pengetahuan -insidensi luka tusuk jarum	Metode dengan deskriptif korelasional dengan pendekatan restrospektif	Ada hubungan yang signifikan bersifat negatif antara insiden luka tusuk jarum dengan pengetahuan tentang tindakan pencegahan luka tusuk jarum	-Variabel : Edukasi dengan pengetahuan paramedis -Metode : <i>Quasy Experimental</i> dengan rancangan <i>pre-test and post-test control grup design</i> -Tempat : Di Puskesmas Non Rawat Inap Gedongtengen dan Kotagede I.
3.	Lakshmi (2007) Impact of education on knowledge, attitudes and practices among various categories of health care workers on nosocomial infection	- pengetahuan, sikap dan perilaku	Quasi-eksperimental dengan kuisioner KAP score	Ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku petugas kesehatan untuk mencegah infeksi nosokomial di karnataka, india	- Variabel : Edukasi dan pengetahuan paramedis tentang penggunaan jarum suntik. -Metode : <i>Quasy Experimental</i> dengan rancangan <i>pre-test and post-test control grup design</i>

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian (Lanjutan)

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
4.	Abdullahian (2014) Effect of an educational program on nurses' knowledge and practices toward Hepatitis B virus in emergency hospitals in Erbil City	- Pengetahuan dan sikap	Quasy-eksperimental dengan kuisioner	Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan Hepatitis B	-Variabel : Edukasi dan pengetahuan -Tempat : di puskesmas Indonesia ,sedangkan di penelitian tersebut di Rumah sakit Pakistan -Metode : <i>Quasy Experimental</i> dengan rancangan <i>pre-test and post-test control grup design</i>